

**“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH DENGAN FAKTOR
EKSTERNAL SEBAGAI PEMODERASI (STUDI KASUS PADA PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN MAGELANG)”**

Nurendah Ragillita Untary, Moh Didik Ardiyanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of accounting information systems, internal control systems, and human resource competencies on the quality of the region 's financial statements using the external factors as moderation. The population in this study were all employees of the local government district of Magelang. The sample in this study was 100 respondents, namely finance and accounting staff in work units (SKPD) Magelang. Data were collected by using questionnaires and interviews. The research proved that all independent variables accounting information systems, internal control systems, and human resource competencies have positive effects on the local government financial statements while external factors do not moderate the influence of variables accounting information systems, internal control systems and human resource competencies to the quality of local government financial statements.

Keywords : accounting information systems, internal control systems, human resources, quality of financial reports.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah sudah berjalan sejak tahun 2004, akan tetapi tujuan utama dari otonomi daerah belum terpenuhi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah. Hal tersebut ditandai munculnya berbagai fenomena dalam perkembangan pemerintahan di Indonesia dengan menguatnya tuntutan akuntabilitas terhadap pemerintah baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang membutuhkan. Stanbury, dikutip dari Mardiasmo (2006:3) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Dengan demikian akuntabilitas keuangan adalah pemberian informasi atas aktivitas dalam menjaga keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. *Governmental Accounting Standards Board* (GASB, 1999) dalam *Concepts Statement No.1* menyatakan tentang tujuan laporan keuangan yaitu merupakan dasar pelaporan informasi keuangan di pemerintahan yang akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Pemerintah perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Akan tetapi kenyataan di lapangan, kualitas informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) secara umum masih buruk atau lemah (91% LKPD buruk, BPK, 2011), padahal pemerintah telah melakukan reformasi manajemen keuangan negara/daerah untuk menghasilkan informasi laporan keuangan berkualitas sesuai dengan kriteria.

Kriteria untuk menilai kualitas laporan keuangan menurut PP. No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia adalah dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing dalam Midjan dan Susanto (2001) adalah “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal

¹ Corresponding author

dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemerosesan data keuangan”. Widjajanto (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah ”Susunan berbagai fomulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007). Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern yang didefinisikan oleh COSO (1992) adalah: “*Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:*

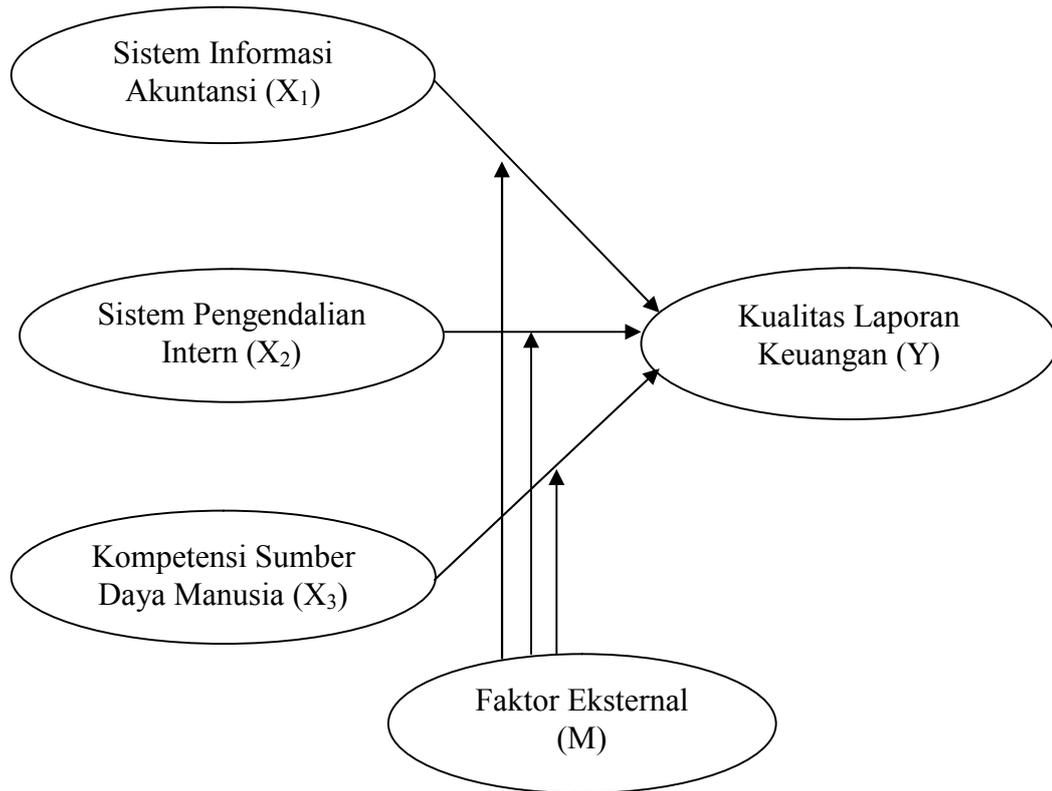
1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations.”*

Faktor eksternal atau lingkungan eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana *strategic* dan rencana operasional, sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas output, dalam hal ini laporan keuangan (Suprihatini, 2010). Faktor eksternal tersebut pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas laporan keuangan meningkat atau menurun. Organisasi tidak dapat menghindari dari adanya pengaruh faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh organisasi itu sendiri, seperti kemajuan teknologi dan perubahan regulasi. Dalam kondisi ekonomi global, organisasi lebih terbuka pada organisasi lain atau negara lain. Faktor eksternal memang tidak dapat dikontrol, tetapi dapat diantisipasi dengan kesiapan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini memodifikasi model penelitian Sukmaningrum dan Harto (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukmaningrum dan Harto (2011) adalah bahwa penelitian ini menambah variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi. Penambahan variabel ini karena dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, pelaporan keuangan daerah sudah seharusnya memanfaatkan teknologi informasi ini. Namun pemanfaatan seringkali belum dapat dilakukan secara maksimal karena belum siapnya sistem dan SDM yang memadai sehingga perlu diteliti apakah daerah sudah mengimplementasikan sistem informasi akutansinya dengan baik

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi. Dan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada, dapat dirumuskan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta faktor eksternal dapat berpengaruh sebagai pemoderasi sehingga dapat digambarkan dalam skema seperti berikut :



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut maka sistem informasi akuntansi menjadi suatu cara dalam memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data yang akurat, efisien, dan terjamin keamanannya, serta sebagai alat komunikasi antar manajemen secara cepat dan terkoordinasi sehingga dapat mentransformasikan data keuangan menjadi informasi berkualitas yang dibutuhkan. Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi tersebut dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai diharapkan dapat memberikan keyakinan, menjamin akurasi, keamanan, andal dan efektif serta efisien dalam kegiatan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan *human*

capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi (Sugeng dan Imam, 2000 dalam Sutaryo, 2011). Semakin tinggi kompetensi dari sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilannya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Teori ini sesuai dengan penelitian Yudianta dan Erawati (2012), Mahaputra dan Putra (2014) dan Udiyanti et al (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian Sukmaningrum dan Harto (2011) yang memiliki hasil kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Faktor Eksternal Dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Faktor eksternal seperti perkembangan teknologi informasi yang berkembang terus menerus, dan regulasi pemerintahan yang mendukung teknologi informasi, mempunyai dampak yang signifikan pada operasi, sistem, dan kualitas informasi. Pemerintah melalui pejabat dalam organisasi harus waspada terhadap isu-isu global dan mengembangkan sebuah pemahaman serta menganalisis dampaknya pada organisasi, atau dalam kata lain, perubahan yang berasal dari luar organisasi harus diakomodasi dengan baik oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Sukmaningrum dan Harto, 2011). Perubahan iklim sosial politik dapat pula mempengaruhi pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebab dengan perubahan kepala daerah dan DPRD, maka dapat timbul aturan-aturan baru yang berbeda dengan format lama sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Adanya perubahan regulasi juga berdampak pada seleksi yang lebih ketat pada CPNS, hal ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (Sukmaningrum dan Harto, 2011). Berdasarkan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Faktor eksternal memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H₅ : Faktor eksternal memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H₆ : Faktor eksternal memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Berikut ini disajikan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sistem Informasi Akuntansi:	• Sistem akuntansi	Skala Likert 1-5

	<p>susunan berbagai fomulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001).</p>	<p>sesuai SAP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet termanfaatkan dengan baik • Aplikasi yang digunakan • Laporan keuangan terkomputerisasi • Software sesuai dengan UU terbaru 	
2	<p>Sistem Pengendalian Intern (SPI) : Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas data • Ketepatan input dan posting data • Prosedur otorisasi dokumen transaksi • Tersimpannya dokumen sumber data • Pembagian tanggung jawab • Penentuan kebijakan dan standar akuntansi • Implementasi kebijakan dan standar 	Skala Likert 1-5
3	<p>Kompetensi Sumber Daya Manusia : Kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2003).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap peraturan dan standar • Interaksi dengan system • Kontrol terhadap SDM • Pendidikan dan training 	Skala Likert 1-5
4	<p>Faktor Eksternal : Kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana <i>strategic</i> dan rencana operasional, sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas output, dalam hal ini laporan keuangan (Suprihatini, 2010).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan IT • Perkembangan web dan teknologi internet • Perubahan standar laporan • Perubahan regulasi pemerintah secara global 	Skala Likert 1-5

5	<p>Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (LKP) : Asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan • Ketepatan pelaporan laporan keuangan • Kelengkapan informasi yang disajikan • Penyajian secara jujur • Isi laporan keuangan dapat diverifikasi • Keakuratan informasi yang disajikan • Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya • Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan 	Skala Likert 1-5
---	--	--	------------------

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto Ps, dkk, 1986:95). Adapun populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi. Untuk lebih memberikan arahan atau lebih memfokuskan pemilihan sampel yang benar-benar dapat mewakili jumlah populasi, maka digunakan teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dari populasi secara acak dan terstrata secara proporsional (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah staf keuangan dan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Magelang. SKPD yang diteliti adalah 39 SKPD dengan menggunakan 100 orang responden yang merupakan staf keuangan dan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Magelang.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis regresi berganda terhadap model penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah itu dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis*, pengujian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel

independen dan moderasi terhadap variabel dependen . Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + b_5 \cdot X_1X_4 + b_6 \cdot X_2X_4 + b_7 \cdot X_3X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dengan menghitung persentase jumlah karyawan di setiap 39 SKPD dan dihitung secara proporsional dengan 100 sampel yang digunakan. Kuesioner dibagikan kepada 115 staf akuntansi dan keuangan namun hanya 104 kuesioner yang kembali dengan jawaban yang lengkap.

Statistik Deskriptif

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa responden menilai bahwa sistem informasi akuntansi pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah sangat tinggi. Indikator yang memperoleh skor terendah adalah software sistem akuntansi sesuai dengan UU yang berlaku saat ini. Sedangkan indikator tertinggi adalah penggunaan sistem akuntansi saat ini sudah sesuai dengan SAP dan jaringan internet telah ada dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa responden merasa bahwa sistem pengendalian internal pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tinggi. Indikator yang terendah dari sistem pengendalian internal adalah pengawas selalu menentukan kebijakan dan standar akuntansi yang akuntabel. Sedangkan indikator tertinggi adalah ada pembagian tanggung jawab pengawasan

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa responden merasa kompetensi sumber daya manusia pada pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tinggi. Indikator terendah dari kompetensi sumber daya manusia ini adalah semua karyawan memahami peraturan dan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku saat ini. Sedangkan indikator tertinggi adalah karyawan dapat berinteraksi dan mengerti tentang sistem.

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator faktor eksternal menunjukkan bahwa responden merasa faktor eksternal pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tinggi. Indikator terendah dari kompetensi sumber daya manusia ini adalah terdapat regulasi baru dari pemerintah yang mengubah laporan keuangan secara menyeluruh sedangkan indikator tertinggi adalah teknologi informasi saat ini mengalami perubahan yang cukup cepat.

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kualitas laporan keuangan daerah pemerintah daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tinggi, hal ini terlihat dari total skor 4,17 yang menunjukkan bahwa responden menilai tinggi kualitas laporan keuangan daerah.

Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk menguji model regresi apakah ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. *Default* SPSS bagi angka *tolerance* adalah di atas 0,10, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 0,10. Apabila ternyata lebih rendah dari 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada *variance inflation faktor* (VIF), pada umumnya ditemukan kurang dari 10. Artinya apabila variabel tersebut lebih dari 10 maka mempunyai persoalan multikolinieritas (korelasi yang besar di antara variabel bebas) dengan variabel bebas yang lainnya (Ghozali, 2011:57).

Berikut tabel multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 2
Koefisien pada Output Regresi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem informasi akuntansi	.826	1.211
	Sistem pengendalian intern	.775	1.291
	Kompetensi sumber daya manusia	.747	1.339

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan tabel koefisien di atas menunjukkan bahwa pada pengaruh Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah, nilai toleransi lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah tidak terjadi problem multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Uji heterokedastisitas dilakukannya agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji selanjutnya. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengaruh antara Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah tidak terjadi problem heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar tinggi di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa uji ini tidak terjadi problem heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan berdasarkan uji statistik yaitu dengan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual dengan variable bebas. Berdasarkan dari hasil uji Glejser, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi dari variable bebas memiliki nilai > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011:83). Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode pertama adalah dengan melalui uji grafik. Berdasarkan gambar terlihat bahwa data bergerak searah dan di dekat garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal. Untuk mengetahui secara detail apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dipergunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan cara menguji hasil residual dari analisis regresi. Dari hasil uji terlihat bahwa Asymp Sig (0,231) > 0,05, sehingga tidak ada variabel yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Regresi linier berganda antara Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia, terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.903	2.787		.683	.496		
	Sistem Informasi Akuntansi	.788	.113	.496	6.968	.000	.826	1.211
	Sistem Pengendalian Intern	.216	.090	.176	2.401	.018	.775	1.291
	Kompetensi SDM	.517	.123	.314	4.197	.000	.747	1.339

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

Uji Hipotesis t Test

Tabel 4
Hasil t_{hitung}

Variabel	t	Sig.
Sistem informasi akuntansi	6.968	.000
Sistem pengendalian intern	2.401	.018
Kompetensi sumber daya manusia	4.197	.000

Uji hipotesis Sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika Sistem informasi akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat juga. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Uji hipotesis Sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_2 diterima. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika Sistem pengendalian intern meningkat maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat juga.

Uji hipotesis Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 diterima. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika Kompetensi sumber daya manusia meningkat, maka Kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji hipotesis secara bersama-sama yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh antara Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia, terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 47,740 dengan hasil signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan *degree of freedom* pada angka 3 dan 99 dalam tabel, F tabel diperoleh nilai sebesar 2,70 sehingga F hitung sebesar $47,740 >$ nilai F tabel = 2,70 (signifikan) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia, secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah atau dapat dikatakan bahwa model sudah tepat untuk memprediksi kualitas laporan keuangan daerah.

Pengujian Variabel Moderator dengan *Moderated Regression Analysis*

Dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungan MRA antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, faktor eksternal, terhadap kualitas laporan keuangan daerah dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.670	19.323		-.138	.890
	Sistem Informasi Akuntansi	.904	1.190	.569	.760	.449
	Sistem Pengendalian Intern	1.288	1.071	1.054	1.202	.233
	Kompetensi SDM	-1.786	1.399	-1.085	-1.277	.205
	Faktor Eksternal	.531	1.227	.239	.433	.666
	SIA*F.Eks	-.019	.070	-.344	-.270	.788
	SPI*F.Eks	-.065	.063	-1.349	-1.028	.307
	KSDM*F.Eks	.139	.085	1.890	1.642	.104

Pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan Faktor eksternal sebagai Variabel Moderator

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak menerima H_4 , karena signifikansi pada variabel SIA*F.Eks adalah $0,788 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan bahwa faktor eksternal memoderasi pengaruh antara Sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dapat ditolak.

Pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dengan Faktor eksternal sebagai Variabel Moderator. dengan Faktor eksternal sebagai Variabel Moderator

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak menerima H_5 , karena signifikansi pada variabel SPI*F.Eks adalah $0,307 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan bahwa faktor eksternal memoderasi pengaruh antara Sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dapat ditolak.

Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dengan Faktor eksternal sebagai Variabel Moderator

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak menerima H_6 , karena signifikansi pada variabel KSDM*F.Eks adalah $0,104 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan bahwa faktor eksternal memoderasi pengaruh antara Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah dapat ditolak.

Pengujian Model (Goodness of Fit)

Uji hipotesis secara bersama-sama yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh antara Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia, terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 21,521 dengan hasil signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan *degree of freedom* pada angka 7 dan 99 dalam tabel, F tabel diperoleh nilai sebesar 2,10 sehingga F hitung sebesar $21,521 > \text{nilai F tabel} = 2,10$ (signifikan) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi, Sistem pengendalian intern, Kompetensi sumber daya manusia yang dimoderasi oleh faktor eksternal, secara simultan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah atau dapat dikatakan bahwa model sudah tepat untuk memprediksi kualitas laporan keuangan daerah.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah akan dapat memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ini agar mendapatkan opini yang baik dan tanpa kecuali.

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Karyawan dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompentensi tinggi. Semakin tinggi kompetensi dari sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilannya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Faktor eksternal dapat disimpulkan tidak memoderasi pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Faktor eksternal tidak memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, karena faktor eksternal seperti perubahan teknologi informasi tidak terlalu berdampak pada sistem akuntansi daerah. Hal ini dapat terjadi karena untuk menerapkan suatu perubahan biasanya tidak dapat dilakukan secara cepat melainkan harus melalui birokrasi terlebih dahulu sehingga adanya perubahan faktor eksternal biasanya akan cukup lama untuk menyebabkan perubahan kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang adalah berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 58,6% dan walaupun setelah variable moderasi mempengaruhi kekuatan hubungan terbukti dari nilai koefisien determinasi yang bertambah dari 58,6% menjadi 59,2%, yang berarti bahwa masih ada faktor lain yang memiliki kontribusi sebesar 40,8%, dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah seperti standar akuntansi pemerintahan.

REFERENSI

- Azhar, Susanto. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi ke 2. CV. Lingga Jaya. Bandung.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2011. *Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Semester Satu (I) Tahun 2011 untuk Tahun Anggaran 2010*. Jakarta-Indonesia, <http://www.bpk.go.id>.
- Djarwanto PS. 1986. *Statistik Nonparametrik*. BPFE. Yogyakarta.
- FASB. 2008. *Financial Accounting Series Statement of Financial Accounting Standard*. Norkwall.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, Vol. 2 No. 1:1-17.

Midjan, La dan Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi 1*. CV. Lingga Jaya. Bandung

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.

Sukmaningrum, Tantriani dan Puji Harto. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. SNA XI Pontianak.

The Committee of Sponsoring Organization of the treadway Commission, COSO. 1992. *COSO – Internal Control Integrated Framework*, The Committee of Sponsoring Organization of the treadway Commission.

Udiyanti, Ni Luh Nyoman, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian intern dan kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada SKPD Kabupaten Buleleng)*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No. 1. Hal 9-20.

Widjajanto, Nugraha. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

Yudianta, I Gede Agus dan Ni Made Adi Erawati. 2012. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 6 No. 1.